

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT TERHADAP BENCANA BANJIR DI DESA BETALEMBA KABUPATEN POSO

Juliana Novly Ratuanik¹, Fauziah H. Tambuala², Virnawati Hi. Patang³

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Mandiri Poso^{1,2,3}

Email Korespondensi : fauziahtambuala@gmail.com

ABSTRAK

Banjir merupakan salah satu bencana alam yang terjadi di banyak kota bahkan di seluruh dunia. Berdasarkan data dari *Centre For Research On The Epidemiology Of Disaster* (CRED) selama tahun 2015, banjir menjadi tingkat pertama pada peristiwa bencana diseluruh dunia dengan jumlah kejadian sebanyak 11 kejadian, dan kekeringan sebanyak 5 kejadian dalam setahun. Badan Nasional Penanggulangan Bencana pada tahun 2021 mengemukakan banjir yang terjadi di Indonesia mencapai 1288 kali, bahkan pada tahun 2022 (Januari - Maret) banjir telah terjadi sampai 379 kali. Dampak yang ditimbulkan oleh banjir tersebut diantaranya mengakibatkan kerusakan hingga 141.795 rumah rusak, 3699 fasilitas publik, 509 kantor, dan 438 jembatan. Dampak dari bencana dapat dicegah dengan sikap kesiapsiagaan dari masyarakat itu sendiri. Salah satu yang dapat dilakukan untuk mempersiapkan masyarakat untuk memiliki sikap kesiapsiagaan dengan dibekalinya pengetahuan agar tercipta sebuah aksi tindakan yang baik pada masyarakat dalam hal penanggulangan bencana. Tujuan: Untuk Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan sikap kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir di desa Betalemba Kabupaten Poso. Metode: Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian observasional analitik pada pendekatan *cross-sectional Studi*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 1.070 orang dengan jumlah sampel yaitu 91 sampel. Instrumen yang digunakan Quesioner pengetahuan dan menggunakan analisis data uji statistic *Chi-Square*. Hasil : Uji *Chi-Square*, di peroleh nilai signifikan sebesar $P= 0,023$ dengan nilai signifikan $<0,05$. Hal ini menunjukan nilai $p < \alpha$ yang berarti adanya hubungan pengetahuan dengan sikap kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir di desa Betalemba Kabupaten Poso. Kesimpulan : Penelitian ini mengungkap terdapat hubungan setelah di observasi tingkat pengetahuan terhadap sikap kesiapsiagaan pada masyarakat terhadap bencana banjir di desa Betalemba Kabupaten Poso, dengan di dapatkan hasil bahwa keseluruhan responden memiliki tingkat pengetahuan baik dengan skala kategori cukup sampai baik.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Kesiapsiagaan, Bencana Banjir

ABSTRACT

Floods are a natural disaster that occurs in many cities and even throughout the world. According to data from the Center for Research on the Epidemiology of Disasters (CRED),

floods ranked first among disasters worldwide in 2015, with 11 incidents occurring, followed by 5 droughts. The National Disaster Management Agency (BNPB) reported 1,288 floods in Indonesia in 2021, and 379 in 2022 (January-March). The impacts of these floods included damage to 141,795 homes, 3,699 public facilities, 509 offices, and 438 bridges. The impacts of disasters can be prevented through community preparedness. One way to prepare communities for preparedness is by equipping them with knowledge to foster effective disaster management actions. Objective: To determine the relationship between knowledge and community preparedness attitudes towards flood disasters in Betalemba village, Poso Regency. Method: This study uses a quantitative research method with an analytical observational study type on a cross-sectional study approach. The population in this study amounted to 1,070 people with a sample size of 91 samples. The instrument used was a knowledge questionnaire and used Chi-Square statistical test data analysis. Results: The Chi-Square test obtained a significant value of $P = 0.023$ with a significant value of <0.05 . This indicates a p value $< \alpha$ which means there is a relationship between knowledge and community preparedness attitudes towards flood disasters in Betalemba village, Poso Regency. Conclusion: This study reveals that there is a relationship after observing the level of knowledge towards community preparedness attitudes towards flood disasters in Betalemba village, Poso Regency, with the results that all respondents have a good level of knowledge with a category scale of sufficient to good.

Keywords: Knowledge, Attitude, Preparedness, Flood Disaster

PENDAHULUAN

Bencana adalah suatu kejadian yang mengancam atau mengganggu kehidupan serta penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik dari faktor alam atau faktor nonalam maupun dari faktor manusia dapat menyebabkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, serta berdampak pada psikologis. Banjir merupakan salah satu bencana alam yang terjadi di banyak kota bahkan di seluruh dunia. Banjir dapat terjadi karena jumlah air di danau, sungai atau daerah aliran sungai yang dapat meluap sehingga terjadinya banjir (Anies, 2020).

Berdasarkan data World Disaster Report (WDR), dalam 4 tahun terjadi sebanyak 1.753 kejadian banjir. Berdasarkan data dari Centre For Research On The Epidemiology Of Disaster (CRED) selama tahun 2015, banjir menjadi tingkat pertama pada peristiwa bencana diseluruh dunia dengan jumlah kejadian sebanyak 11 kejadian, dan kekeringan sebanyak 5 kejadian dalam setahun (Densky et al., 2018). Data yang dikeluarkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana pada tahun 2021 banjir yang terjadi di Indonesia mencapai 1288 kali, bahkan pada tahun 2022 (Januari - Maret) banjir telah terjadi sampai 379 kali. Dampak yang ditimbulkan oleh banjir tersebut diantaranya mengakibatkan kerusakan hingga 141.795 rumah rusak, 3699 fasilitas publik, 509 kantor, dan 438 jembatan (BNPB, 2021).

Di Sulawesi Tengah tepatnya di Kabupaten Poso sendiri, bencana banjir sering terjadi. Daerah yang sering terdampak banjir diantaranya Desa Betalemba, amporiwo, kaduwaa, korobono, dan kasiguncu. (BNPB, 2022). Beberapa daerah yang terdampak bencana banjir paling sering adalah Desa Betalemba karena curah hujan yang tinggi sehingga meluapnya air sungai Puna Yang pohon-pohon bekas penebangan warga menutupi saluran irigasi akibatnya, banjir berulang kali dan sehingga intensitas banjir meningkat hingga mencapai 36 kali dalam setahun berdasarkan informasi yang di dapatkan peneliti dari beberapa warga yang diwawancarai peneliti. Keterangan warga juga didapatkan peneliti dari Desa Betalemba bahwa dari banjir yang terjadi tidak hanya menghilangkan harta benda, perkebunan yang terendam, rusaknya sarana dan prasaranan, penyakit kulit dan diare, bahkan banjir tersebut

tidak hanya mengganggu aktivitas masyarakat desa betalema itu sendiri namun masyarakat lain pun yang melintas di wilayah tersebut mengalami hambatan atau terkena dampak. Dampak dari bencana dapat dicegah dengan sikap kesiapsiagaan dari masyarakat itu sendiri.

Sikap kesiapsiagaan merupakan suatu tindakan dalam mempersiapkan diri untuk mengurangi atau menghindari dampak bencana. Salah satu yang dapat dilakukan untuk mempersiapkan masyarakat untuk memiliki sikap kesiapsiagaan dengan dibekalnya pengetahuan. Agar tercipta sebuah aksi tindakan yang baik pada masyarakat dalam hal penanggulangan bencana banjir sangat dibutuhkan pengetahuan yang menjadi penyokong utama masyarakat dalam bertindak (Anies, 2020). Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang atau masyarakat secara tidak langsung akan mempengaruhi sikap dan perilaku terutama dalam mengantisipasi setiap kejadian bencana yang terjadi. Kesiapsiagaan merupakan faktor penting yang menjadi fokus perhatian dewasa ini mengingat kesiapsiagaan adalah faktor menentukan untuk pengurangan resiko bencana yang dapat dilakukan dan diupayakan sejak dini (LIPI UNESCO, 2006). Hasil observasi pada wilayah Desa Betalemba masih banyak sampah yang berserakan disekeliling rumah. Jika genangan air mulai meninggi yang dilakukan hanya menutup jalan air dengan papan. Penelitian ini bertujuan untuk mengobservasi banjir yang berulang-ulang terjadi di desa Betalemba apakah ada “ Hubungan pengetahuan dengan sikap kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir di Desa Betalemba Kabupaten Poso.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional Studi*. Populasi pada penelitian ini yaitu Masyarakat di Desa Betalemba Kabupaten Poso dengan jumlah 1.070 orang dengan jumlah sampel 91 orang yang berumur 12 – 60 tahun. Tujuan penelitian ini adalah melihat hubungan pengetahuan dengan sikap kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir di Desa Betalemba Kabupaten Poso, di mana variable independen yaitu pengetahuan dan variable dependen yaitu sikap kesiapsiagaan. Pengamatan dilakukan sekali dalam penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan dan dilanjutkan dengan uji statistik *Chi-Square* untuk melihat hubungan antara variable.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 3 Juli s/d 9 Juli 2022. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 91 orang. Desa Betalemba merupakan lokasi penelitian. Desa Betalemba secara geografis dengan luas wilayah total 4,98 km³ (1,92Mil), letak perbatasan wilayah Desa Betalemba sebagai berikut, yaitu : Utara berbatasan dengan Kelurahan Tabalu, Selatan berbatasan dengan Desa Patiwunga, Timur berdasarkan dengan Desa Malitu, dan Barat berbatasan dengan saluran irigasi/pengairan persawahan. Di Desa Betalemba terdapat 4 jumlah wilayah RT dan jumlah wilayah Dusun yaitu Dusun 1 Malintowe dan Dusun 2 Beringin Jaya

Tabel 1. Karakteristik Responden pada masyarakat di Desa Betalemba Kabupaten Poso

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Umur	12 - 25 Tahun	17	18.2
	26 - 45 Tahun	46	50.5
	45 – 65 Tahun	28	30.8
Jenis kelamin	Laki – laki	52	57.1
	Perempuan	39	42.9

Pendidikan	SD	19	20.9
	SMP	22	24.2
	SMA	39	42.9
	Sarjana	11	12.1

Data Primer Juli, 2022

Table 1 menunjukkan bahwa mayoritas umur responden berumur 26 – 45 tahun sebanyak 46 responden (50,5%), sedangkan mayoritas jenis kelamin responden berjenis kelamin laki – laki sebanyak 52 responden (57,1%) dan mayoritas pendidikan responden dalam penelitian ini yaitu berpendidikan SMA yaitu sebanyak 39 responden (42,9%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan dengan Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat terhadap Bencana Banjir di Desa Betalemba Kabupaten Poso

Karakteristik	Kategori	Jumlah (N)	Presentase (%)
Pengetahuan	Baik	52	57.1
	Cukup	39	42.9
Sikap Kesiapsagn	Baik	86	94.5
	Cukup	5	5.5

Data Primer Juli, 2022

Table 2 menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan responden ada pada kategori baik yaitu sebanyak 52 sampel (57,1%) dan mayoritas sikap kesiapsiagaan responden ada pada kategori baik yaitu sebanyak 86 sampel (94,5%)

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat terhadap Bencana Banjir di Desa Betalemba Kabupaten Poso

Pengetahuan	Sikap Kesiapsiagaan				Total		<i>P</i>
	<u>Baik</u>		<u>Cukup</u>		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	<u>83</u>	<u>91.2</u>	<u>3</u>	<u>3.3</u>	<u>86</u>	<u>94.5</u>	0.023
Cukup	3	3.3	2	2.2	5	5.5	
Total	86	94.5	5	5.5	91	100.0	

Data Primer Juli, 2022

Table 3 menunjukan interpretasi dari tabel di atas bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan sikap kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir di Desa Betalemba Kabupaten Poso dengan nilai $p\text{ value } (0,023) < \alpha (0.05)$.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Masyarakat terhadap Bencana Banjir

Masyarakat yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 52 orang (57.1%) sedangkan yang memiliki pengetahuan masyarakat yang cukup sebanyak 39 orang (42.9%). Pengetahuan merupakan suatu hasil yang didapatkan seseorang dari rasa ingin tahu dari proses sensoris khususnya pancaindra. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan antara lain pendidikan, informasi, usia, lingkungan, sosial budaya dan ekonomi.

Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, sering bertambahnya umur seseorang maka akan terjadi perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikologis. Perkembangan psikologis seseorang yang terjadi seperti taraf berpikir akan berkembang ke arah yang lebih matang dan dewasa. Semakin bertambahnya umur maka pengetahuan tentang bencana banjir seseorang akan meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Firmansyah (2014).

Menurut peneliti dari 52 orang (57.1%) masyarakat di Desa Betalemba Kabupaten Poso mempunyai pemahaman yang baik mengenai bencana banjir. Masyarakat di Desa Betalemba Kabupaten Poso mengetahui seberapa sering terjadinya bencana banjir pada daerahnya serta saat banjir terjadi. Pengetahuan dan pemahaman tentang faktor terjadinya bencana banjir juga baik. Hal ini menyatakan bahwa masyarakat di Desa Betalemba Kabupaten Poso paham banjir tersebut terjadi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor alam saja tetapi juga dipengaruhi oleh faktor manusia. Pengetahuan tentang penyebab banjir juga berasal dari faktor manusia karena akan membawa mereka sadar bahwa menjaga lingkungan sangat penting untuk mengurangi terjadinya bencana banjir hal ini sejalan dengan penelitian Roysida (2017). Sedangkan 39 orang (42.9%) masyarakat yang memiliki Pengetahuan terhadap Bencana Banjir cukup. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang cukup di dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat yaitu : tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi Notoadmojo (2010).

Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat terhadap Bencana Banjir

Masyarakat yang memiliki Sikap Kesiapsiagaan yang baik sebanyak 86 orang (94.5%) sedangkan yang memiliki Sikap Kesiapsiagaan masyarakat yang baik sebanyak 5 orang (5.5%). Dari hasil analisis menunjukan bahwa sikap kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir yang terbanyak adalah baik.

Sikap kesiapsiagaan masyarakat yang baik menjadi indikator siapnya masyarakat menghadapi bencana banjir. Sikap merupakan respon yang bersifat positif maupun negatif, pada sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, objek tertentu. Sedangkan pada sikap negatif kecenderungan untuk menjauhi, membenci, tidak menyukai objek tertentu (Notoadmojo, (2007). Menurut Carter (1991) dalam LIPI-UNESCO/ISDR (2006), sikap kesiapsiagaan ini merupakan suatu kegiatan atau tindakan di dalam konsep manajemen bencana yang memungkinkan individu, masyarakat, organisasi, bahkan pemerintah memiliki sifat proaktif untuk mampu menanggapi suatu situasi sebelum terjadinya bencana. Selain itu, menurut Hartono (2010), kesiapsiagaan merupakan suatu rangkaian tindakan meminimalisasi akibat-akibat yang merugikan dari suatu bahaya melalui langkah langkah pencegahan yang cepat dan tepat guna. Menurut International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies (2017), sikap kesiapsiagaan merupakan tindakan yang diambil untuk mempersiapkan diri dalam mengurangi atau menghindari dampak bencana. Kemudian, menurut Slepski (2005) sikap kesiapsiagaan merupakan suatu tindakan yang mengacu pada kesiapan untuk bereaksi secara konstruktif dengan cara meminimalisasi konsekuensi negatif dari dampak bencana.

Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat terhadap Bencana Banjir di Desa Betalemba Kabupaten Poso

Pada penelitian ini ditemukan hubungan antara pengetahuan dengan sikap kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana yaitu dengan berdasarkan hasil uji statistik *Chi*

square diperoleh $p = 0.023$ karena nilai $p < 0.05$ maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti ada hubungan antara Pengetahuan dengan Sikap Kesiapsiagaan masyarakat terhadap Bencana Banjir di Desa Betalemba Kabupaten Poso.

Penelitian ini sejalan dengan teori bahwa Hasil penelitian sesuai dengan teori tentang hubungan antara pengetahuan dengan sikap kesiapsiagaan. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap seseorang. Berdasarkan pengalaman dan penelitian, jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka akan memiliki sikap kesiapsiagaan yang baik pula. Demikian pula dengan pengetahuan akan mempengaruhi sikap kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir. Jika pengetahuan baik maka sikap kesiapsiagaan tersebut juga baik dan sebaliknya apabila pengetahuannya itu cukup maka sikap kesiapsiagaannya juga cukup. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa pengetahuan sangat mempengaruhi sikap seseorang terhadap suatu hal. Dimana faktor-faktor yang mempengaruhi sikap kesiapsiagaan antara lain pendidikan, status, pekerjaan, umur, pengeluaran pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan faktor emosional. Pendidikan seseorang itulah yang erat hubungannya dengan pengetahuan seseorang. Dapat dikatakan jika pendidikan yang dimilikinya tinggi maka pengetahuannya dianggap baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Roger (1974) sitasi dari Katz dan Nare (2002), sikap kesiapsiagaan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada sikap kesiapsiagaan yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Sebaliknya apabila sikap kesiapsiagaan tersebut tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama. tingkat pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan masyarakat akan mempengaruhi tindakan preventif. Demikian pula hasil penelitian yang dilakukan oleh Halimah (2006). Menurut Notoatmodjo (2003) cara lain untuk menambah pengetahuan adalah dengan cara diskusi, karena diskusi merupakan salah satu cara yang baik untuk menyampaikan pesan dan informasi. Pengetahuan merupakan salah satu cara untuk mendorong mengubah sikap kesiapsiagaan.

Sikap merupakan kecenderungan untuk merespon (positif atau negatif) terhadap organisme, objek atau situasi tertentu (Sarwono, 1993). Sikap merupakan respon evaluatif berdasarkan pada proses evaluasi diri, yang disimpulkan berupa penilaian positif atau negatif yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap objek (Zimbardo & Leippe, mengatakan manusia tidak dilahirkan dengan sikap pandangan atau perasaan tertentu, tetapi sikap tadi dibentuk sepanjang perkembangannya. Adanya sikap akan menyebabkan manusia bertindak secara khas terhadap objek-objeknya.

Azwar (2003) mengemukakan bahwa sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan seseorang, terhadap suatu objek yang dapat berupa perasaan mendukung atau memihak (favourable) dan perasaan tidak mendukung (unfavourable) terhadap objek. mengalami menopause dan siap menerima perubahan-perubahan yang terjadi (Kaufert, P. et al. 1997).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada analisis dan pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan pada 91 responden di Desa Betalemba Kabupaten Poso, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu terbanyak responden pada pengetahuan masyarakat terhadap bencana banjir yang menyatakan pengetahuan masyarakat baik sebanyak 52 orang (57.1%), terbanyak responden pada sikap kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir yang menyatakan sikap kesiapsiagaan

masyarakat baik sebanyak 86 orang (94.5%) dan terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan dengan sikap kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir di Desa Betalemba Kabupaten Poso dengan uji *chi square* menunjukkan ada hubungan yaitu ($p = 0,023$).

Sesuai dengan hasil kesimpulan penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang bisa diberikan yaitu diharapkan kepada masyarakat di Desa Betalemba Kabupaten Poso untuk meningkatkan kesadaran dalam hal yaitu pengetahuan dalam upaya pencegahan terjadinya bencana banjir, kemudian bagi institusi pendidikan agar menambah informasi yang lebih baik untuk keperluan penelitian sehingga kualitas penelitian akan lebih baik, dan kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang Pengetaha dengan Sikap Kesiapsiagaan terhadap Bencana Banjir di Desa Betalemba Kabupaten Poso dan sebagai masukan dan sumber data penelitian selanjutnya dan mendorong pihak yang berkepentingan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anies. (2017). *Negara Sejuta Bencana : Identifikasi, Analisis , & 'Solusi Mengatasi Benana dengan Manajemen Kebencanaan*. Yogyakarta: Ar - Ruzz Media.
- Ariningtyas, A. (2019). *Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan kesiapsiagaan siswa dan sekolah dalam menghadapi bencana banjir di SMAN 5 kota tegal* . 11-12.
- Babu, V. A. (2020). *Hubungan Diri dengan Kesiapsiagaan Perawat Rumah Sakit Umum Daerah Poso Terhadap Penanggulangan Bencana*. 2.
- babu, v. a. (2020). *hubungan efikasi diri dengan kesiapsiagaan perawat rumah sakit umum daerah poso terhadap penanggulangan bencana*. 18.s
- Donsu, J. D. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yokyakarta: Pustakabarupress.
- Fitriani, R. S. (2016). *Ensiklopedia Bencana Banjir*. Bandung: CV.Kabu Buku.
- Firmansyah, Imam, Hanny Rasni dan Rondhianto. (2014). *Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kesiapsiagaan dalam Menghadapi bencana Banjir dan Longsor pada Remaja Usia 15-18 tahun di SMA Al-Hasan Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember*. Dalam *Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa 2014*. Jember: Universitas Jember.
- Harahap, B. S. (2021). *Penyebab Potensi Banjir di Daerah Aliran Sungai Deli Kota Medan*. Indramayu Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Hildayanto, A. (2020). *Higeia Journal Of Public Health Research And Development* , 578.
- Hilmi, S. A. (2020). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap upaya penanggulangan Bencana diKecamatan Tempuran*. 15-16.
- Iwan. (2019). *Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap kesiapsiagaan bencana banjir di masyarakatdesa sriharjo imogiri bantul yogyakarta*. Yokyakarta.
- International Federation Of Red Cross end Red Crescent Societies, 2017. International Federation Of Red Cross end Red Crescent Societies Publications World Disasters Report*
- Ningtyas. (2015). *Pengetahuan Kebencanaan Terhadap Sikap Kesiapsiagaan Warga Dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor di Desa Sridadi Tahun 2014*. 20.
- Ningtyas, B. A. (2015). *Pengaruh Pengetahuan Kebencanaan terhadap Sikap Kesiapsiagaan Warga dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor di Desa Sridadi Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes*. 13.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nurdin, I. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia

- Rofifah, R. (2019). *Hubungan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa keperawatan universitas diponegoro skripsi*. 20-21.
- Roflin, E. (2021). *Populasi,sampel,variabel*. Jawa Tengah: PT.Nasya Expanding Management.
- Rosyida, Fatiya dan Khofifatu Rohmah Adi.(2017). *Studi Eksplorasi Pengetahuan dan Sikap terhadap Kesiapsiagaan Bencana Banjir di SD Pilanggede Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro*. Jurnal Teori dan Praktis Pembelajaran IPS Vol. 2 No. 1 Hal. 1-5. Malang: Universitas Negeri Malang. E ISSN: 2503-5347.
- Soekidjo, N. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- TangkingWidarsa, I. K. (2022). *Metode Sampling Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Bali: Baswara Press.
- Undang-undang No.24 (2007) *Tentang Penanggulangan Bencanna*, Jakarta
- wahyuni, F. (2020). *Evektivitas Kebijakan Penanggulangan Bencana Banjir Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng*. 17.